

**Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Dalam Proyek
Pembuatan Rabat Beton Di Kelurahan Mappadaelo Kecamatan
Tanasitolo Kabupaten Wajo**

Andi Nurwana, Agus Purwanto, Dandi Saputra¹

¹Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng Sengkang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pengelolaan keuangan pada pembuatan Rabat Beton di Kelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo, sampai di mana realisasi dari rencana anggaran yang telah ditetapkan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan Rabat Beton di Kelurahan Mappadaelo. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat empiris deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Mappadaelo Kec. Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan memaparkan atau menggambarkan hasil studi lapangan dan hasil studi literatur, kemudian menganalisa data yang diperoleh dan selanjutnya digunakan untuk membahas permasalahan yang ada sehingga mampu memberikan gambaran empirik dan faktual, baik yang bersifat deskriptif kualitatif maupun yang bersifat sosiologis tentang Perencanaan Pengelolaan Keuangan Dalam Proyek Pembuatan Jalan Tani di Kelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa :

1. Perencanaan keaungan pada pembuatan jalan tani sangat berperan penting dalam pencapaian suatu tujuan pembangunan jalan tani yang kredibel agar terlaksana dengan baik.
2. Perencanaan biaya proyek yang dilakukan oleh kelurahan proyek sudah sangat baik karena melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada. Karena pada saat melakukan perencanaan dan pengendalian anggaran biaya proyek tidak hanya mengandalkan Sekertaris Lurah saja melainkan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada. Dengan kerjasama antara setiap bagian mengakibatkan tepatnya dalam menganggarkan biaya yang harus dikeluarkan sesuai dengan keperluan yang digunakan, dan mampu memberikan langka antisipasi terhadap hal yang mungkin terjadi seperti kenaikan harga pada bahan baku yang diperlukan, kecerobohan pekerja yang kurang professional dan diakibatkan oleh faktor alam contohnya diakibatkan hujan pada saat kegiatan pekerjaan.

Kata Kunci: *pengelolaan keuangan, rapat beton, sengkang*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan masyarakat yakni kesejahteraan yang adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut berbagai kegiatan pembangunan nasional diarahkan kepada pembangunan yang merata ke setiap daerah khususnya daerah yang cenderung masih memiliki kelemahan dalam penerimaan pendapatannya terpadu dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. (Dedi Karsono)

Pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran serta pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing sebagai upaya memperbesar kemampuan daerah, untuk itu peningkatannya harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dalam rang mewujudkan pembangunan Nasional. Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengupayakan pembangunan nasional ke arah yang lebih baik. Melalui UUD No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, memberi kewenangan daerah melakukan kegiatan secara mandiri dalam memanfaatkan potensi daerah untuk pembangunan daerah masing masing. Tujuan kewenangan tersebut adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dan menciptakan persaingan yang sehat antar daerah ,serta mendorong timbulnya inovasi. Membangun infrastruktur di seluruh penjuru negeri, tidaklah mudah. Namun, melalui kerja keras dan tekad yang bulat, pemerintah berhasil melakukan berbagai macam pembangunan infrastruktur bagi rakyatnya.

Kabupaten Wajo merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Ibukota Sengkang yang berjarak kurang lebih 242 km dari Kota Makassar (ibukota Provinsi Sulawesi Selatan) dapat ditempuh dengan mobil sekitar 4 jam. Sekitar . Dari Kota Parepare, pusat Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan luas 250.619 hektar dan terbagi dalam 14 kecamatan, 48 kelurahan dan 128 desa, Wajo memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Wilayah ini merupakan tanah yang subur dan nyaman. Seperti orang yang tertidur, dia ditenangkan oleh gunung dan hutan, dia memeluk lembah dan kakinya menyentuh danau atau air laut.

Luas sawah di daerah ini sekitar 86.000 hektar. Hanya sekitar 20 persen yang memiliki akses irigasi teknis, jika sawah ini menghasilkan rata-rata empat ton beras per tahun, berarti Kabupaten Wajo menghasilkan 334,00 ton beras per tahun. Jumlah yang cukup menakjubkan. Lahan perbukitan yang terbentang ke utara dari Kecamatan Tempe hingga Kecamatan Maniangepajo, Keera dan Pitumpanua, kini memiliki kawasan hutan, kakao, kalor, jambu mete dan peternakan sapi untuk perkebunan industri. Secara total, Kabupaten Wajo memiliki potensi perkebunan lebih dari 38.000 hektar, di mana sekitar 28.000 hektar di antaranya telah dikelola. Setiap tahun menghasilkan produksi

ratusan bahkan ribuan ton berbagai produk ekspor seperti kunci, kakao dan kelapa hibrida. Padang rumput atau alang-alang seluas 34.000 hektar ini merupakan padang rumput bagi ternak besar dan kecil, dengan populasi saat ini mencapai puluhan ribu. Belum lagi unggas berupa ayam ras, itik, dan ayam kampung yang populasinya melebihi jutaan.

Ada sekitar 15.000 hektar lahan budi daya di pantai timur. Memang masih sebagian kecil yang dikelola secara teknis, namun sudah menghasilkan puluhan ribu ton udang dan bandeng setiap tahunnya. Garis pantai Teluk Bone sepanjang kurang lebih 110 kilometer memiliki potensi ikan laut yang besar. Termasuk budidaya rumput laut. Dengan luas 13.000 hektar, Danau Tempe merupakan penghasil ikan air tawar terbesar di dunia. Struktur perekonomian Kabupaten Wajo memang didominasi oleh sektor pertanian yang mencapai lebih dari 45 persen. Setelah kesepakatan, sektor hotel dan restoran menjadi 19 persen dan pertambangan 9 persen. Pendapatan per kapita masyarakat Wajo sudah Rp. 3,5 juta per tahun. Bahkan pada musim haji tahun 2000, jumlah calon jemaah haji di Kabupaten Wajo meningkat lebih dari 100 persen. Tahun 1999 hanya 1.000 orang, musim haji tahun depan 2.700 orang. Kebanyakan mereka adalah petani. Untuk informasi apapun di atas pemerintah mencanangkan pembangunan.

Infrastruktur berupa akses jalan raya aspal 1.000 km yang melingkupi seluruh wilayah di Kabupaten Wajo guna memperlancar akses mobilisasi hasil bumi dari para petani. Dari periode pemerintahan sekarang beberapa titik lokasi pembangunan jalan raya sudah terealisasi dengan baik, beberapa juga masih sementara dalam pengerjaan. Selain dari sektor pertanian pemerintah juga memrogramkan pengembangan pembangunan pada sektor lain yang juga potensinya cukup besar seperti pengembangan pada sektor pariwisata, pembuatan kain sutra serta pengembangan pendidikan dengan berperan dalam pembangunan infrastruktur sekolah dan kampus.

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan atau suatu proyek pembangunan infrastruktur baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, kerap kali mengalami kendala dalam pelaksanaannya atau kegagalan dalam pembangunan, dengan kata lain kondisi yang telah direncanakan dalam proyek pembangunan sama sekali tidak sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Tentu saja hal ini sangat berdampak terhadap pemerintah maupun masyarakat, karena hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah maupun pengolah proyek tersebut.

Terlebih lagi dapat menimbulkan kerugian yang sangat signifikan terhadap pengelolaan pembangunan oleh suatu daerah, karena dalam hal keuangan sudah diatur atau direncanakan dengan paten malah menghambat sektor lain yang berhubungan dengan itu

pembangunan berupa infrastruktur jalan, yang merupakan objek vital dalam sarana dan pra sarana pembangunan daerah baik dalam bidang ekonomi, pariwisata, pendidikan dan lain sebagainya. Terjadinya kegagalan tersebut biasanya dipicu oleh beberapa faktor, seperti pemilihan pekerja atau sumber daya manusia yang tidak berkompeten, manajemen pelaksana proyek yang tidak disiplin, pemilihan orang yang tepat dalam mengelola keuangan yang tidak mementingkan kompetensinya dan bahkan perencanaan pengelolaan anggaran yang tidak tepat.

Pengelolaan Anggaran merupakan rencana tertulis dari kegiatan organisasi,

dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dalam satuan moneter, untuk jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan inti dari keseluruhan proses perencanaan dan pengendalian. Sebuah metode yang digunakan sebagai perencanaan anggaran untuk menerjemahkan tujuan dan strategi perusahaan menerima umpan balik dari kinerja aktual dan melakukan tindakan perbaikan apabila kinerja aktual bergeser secara signifikan dari kinerja yang direncanakan.

Minimnya kemampuan sumber daya manusia dalam suatu instansi yang mampu merumuskan suatu perencanaan pengelolaan keuangan dengan baik, sangat berpotensi besar mengalami kegagalan, atau bahkan sampai proyek mangkrak bertahun-tahun.

Sekitaran tahun 1990-1992 dimusyawarahkan untuk dimekarkan dari Bontouse, kemudian pada tahun 1993 menjadi kelurahan dengan luas wilayahh 9.13 km², jumlah warga laki-laki 971 jiwa dan Perempuan 1.041 jiwa. Jumlah KK 637 dengan 14 RT dan 3 RW serata memiliki 2 lingkungan yaitu Labuangpatu dan Lapao. Definitif dengan lurah yang pernah menjabat; Muh. Amin (1993-1996), H. Andi M. Darwis (1996-2002), Andi Hasanuddin (2002-2005), Hasri AS, S.TP (2005-2006), Andi Arsan Arifuddin, SE (2006-2009), Hj.Andi Sahri Alam, S.Sos (2009-2013), Hairuddin,S.Sos,M.Si (2013-2020), Andi Wahida,S.Sos,M.AP (2020-Sekarang).

Banyak contoh yang telah kita lihat di sekitar kita baik di desa maupun di kota besar pada umumnya hingga ke tingkat desa atau kelurahan seperti di Jakarta dan lain sebagainya. Tentu saja hal demikian tidak kita inginkan olehnya itu diperlukan tenaga sumber daya manusia yang memang memiliki kompetensi di bidang seperti itu. Olehnya pada kesempatan ini penulis mengangkat suatu penelitian.

Peneliti Terdahulu

1. Dewiana Ibrahim (2019)“Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran Biaya Proyek Pembuatan Irigasi Kelompok Tani Macilliloloe”.

Metode penelitian deskriptif bentuk survei dengan model analisis dokumentasi yaitu menggunakan data yang relatif belum terlalu lama sehingga selalu diyakini keasliannya.Pengelolaan keuangan disusun Secara rinci dalam bentuk laporan yang merangkum pemasukan dan pengeluaran , sehingga keuangan dalam proyek pembuatan Irigasi dapat di kendalikan berdasarkan perhitungan kebutuhan yang telah disusun bentuk RAB serta pencatatan laporan keuangan yang disusun dengan akurat.

2. Nursina Tasman(2017)“Analisis perencanaan dan pengendalian keuangan pada dinas perindustrian dan perdagangan Kota Makassar”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,dan setelah selesai pengumpulan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar dapat melakukan pelatihan utamanya pada pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam lingkup pada dinas dan sering dari instansi lain ikut baik instansi pemerintah maupun swasta sesuai dengan alokasi dan perencanaan keuangan dengan maksimal.

Dalam penyusunan untuk jangka waktu sebelumnya dengan mengambil data- data historis dan rencana dengan tahun berjalan. Besarnya nilai rencana pelaksanaan anggaran biaya pekerjaan oleh setiap bidang akan diperbandingkan dengan

anggaran yang ditetapkan setiap triwulan oleh bidang keuangan agar penerbitan alokasi anggaran tidak melampaui batas, sehingga dengan demikian anggaran biaya yang telah ditetapkan dapat dijadikan oleh instansi yang bersangkutan berfungsi sebagai alat pengendalian.

Dalam hipotesis diduga bahwa perencanaan pengelolaan keuangan dalam proyek pembangunan:

1. Rabat Beton di Kelurahan Mappadaelo Tersusun dengan sistematis dan dapat memenuhi target pembangunan dengan tepat.
2. Diduga bahwa keberhasilan sistem perencanaan

keuangan yang diterapkan oleh kelurahan Mappadaelo dalam proyek pembangunan Rabat Beton sesuai dengan standar rencana anggaran pembangunan yang telah disusun.

METODE PENELITIAN

Perencanaan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menentukan tujuan yang efektif dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk mencapainya, dengan menganalisis sumber daya keuangan apa yang diambil untuk membuat keputusan yang tepat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode kualitatif. Yaitu mendeskripsikan Hasil analisis perencanaan keuangan dengan metode analisa data yang di peroleh dengan cara observasi, langsung di lapangan yang dikuatkan dengan data data primer dan sekunder yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi yang diambil langsung di lapangan. Data-data kemudian dikumpulkan dan ditarik suatu kesimpulan yang akan menggambarkan secara rinci hasil pada penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk lebih memahami suatu masalah penelitian dengan cara mengumpulkan (atau melakukan triangulasi) data kuantitatif berupa angka-angka dan data kualitatif berupa deskriptif detail.

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Maret sampai April 2022 di daerah Kelurahan Mappadaelo, di mana daerah tersebut merupakan salah satu wilayah yang ada di kawasan Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Mayoritas penduduk Kelurahan Mappadaelo adalah menganut Agama Islam, masyarakat Kelurahan Mappadaelo umumnya bekerja sebagai petani meskipun di antaranya banyak juga yang berprofesi sebagai Abdi Negara dan Pegawai Daerah.

Masyarakat Kelurahan Mappadaelo masih memegang teguh Adat Istiadat dan Budaya dari leluhurnya dan selalu menjaga kearifan lokal sebagai warisan yang bernilai tinggi.

Perekonomian msyarakat lebih banyak digantungkan dengan bertani. Ini terlihat hampir semua kepala rumah tangga memiliki sawah, baik itu karena dibeli ataupun diwarisi dari keluarganya. Kegiatan bertani ini besar pengaruhnya dalam mewarnai pembangunan pada kawasan itu, dilihat dari produksi hasil panennya juga merupakan salah satu yang terbesar di Kabupaten Wajo.

Melihat potensi ini tentunya harus kembangkan dan didukung dengan

pembangunan infrastruktur yang mampu menunjang dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah itu, seperti pembangunan akses irigasi untuk mengaliri sawah masyarakat untuk mengantisipasi gagal panen jika sewaktu waktu dihadap oleh musim kemarau. Bukan hanya itu, pemerintah setempat, dengan melihat potensi besar itu, sebagai seorang pemimpin yang mempunyai visi yang panjang ke depan demi pembangunan daerahnya tidak hentinya membangun akses yang mempermudah penyaluran untuk mengangkut hasil pertanian masyarakat setempat, seperti pembangunan Rabat Beton yang dalam perencanaan menentukan beberapa titik yang dianggap strategis, pembangunan itu sudah ada yang selesai dan ada juga yang masih sementara dalam pengerjaan.

Karena pembangun infrastruktur tersebut kapasitasnya dalam penggunaan anggaran cukup besar, tentunya terdapat kendala dalam penyalurannya, baik dalam hal pembelian bahan baku, pengerjaan, maupun dalam penggajian pekerja yang menkan program tersebut. Melihat kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Selain dari gambaran di atas pemilihan lokasi penelitian di daerah tersebut, kaeran daerah wilayahh tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses lokasi penelitian dan mendapatkan informasi serta data yang diperlukan yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu: “Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Dalam Proyek Pembuatan Rabat Beton Kelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo” untuk mengkaji dan meneliti tarkait perencanaan anggaran pada proyek pembangunan Rabat Beton wilayahh tersebut.

Data penelitian ini adalah kualitatif, yaitu. secara lisan, bukan dalam bentuk angka. Berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif. Bentuk data kualitatif lainnya adalah gambar yang diperoleh melalui fotografi atau rekaman video. Informasi ini bersifat abstrak, sehingga peneliti sangat perlu memahami kualitas subjek yang diteliti.

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak- pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan dari laporan keuangan pelaksanaan proyek pembangunan rabat beton di Kelurahan Mappadaelo dan Laporan RAB oleh kontraktor yang melakukan tender kerjasama pada proyek pembangunan Rabat Beton di Kelurahan Mappadaelo.

Data Sekunder diperoleh dari buku, dokumen, surat kabar, dan literatur yang ada serta peraturan perundang-undangan yang relevan, dalam hal ini meliputi Regulasi tentang pembangunan daerah, literatur tentang perencanaan keuangan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan di sekitar lingkungan yang menjadi objek penelitian yaitu di Kelurahan Mappadaelo dan lokasi pembanguna Rabat Beton di wilayahh itu. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara: partisipatif dan non-partisipatif. Observasi partisipatif terjadi jika peneliti terlibat langsung sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah observasi di mana peneliti tidak berhubungan dengan subjek, peneliti hanya sebagai pengamat. Selain itu dilakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi kualitatif, di mana

seseorang meneliti atau menganalisis dokumen yang disiapkan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan informasi dicatat dalam bahan sebagai dokumentasi. Sebagian besar informasi yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Populasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah meliputi Pengawai Kelurahan Sebanyak 30 Orang. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem pengambilan sampel penuh yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mngambil jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat pendapat Soerjono Soekanto, (1966;173), yang menyatakan bahwa apabila populasi yang diteliti adalah sangat kecil, maka peneliti akan memutuskan untuk meneliti keseluruhan populasi (sensus) tanpa menarik sampel.

Metode analisis data Dalam menganalisa data, akan digunakan teknik deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan atau menggambarkan hasil studi kantor Kelurahan Mappadaelo dan lokasi pengerjaan pembangunan Rabat Beton oleh kontraktor yang mengerjakan program tersebut dan hasil studi literatur, kemudian menganalisa data yang diperoleh dan selanjutnya digunakan untuk membahas permasalahan yang ada sehingga mampu memberikan gambaran empirik dan faktual.

Keuangan adalah istilah untuk mengelola, menciptakan dan mempelajari uang dan investasi. Keuangan secara luas dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu; keuangan publik, keuangan perusahaan dan keuangan pribadi.

Dalam proses mendirikan sebuah bangunan atau membuat suatu jalan, pondasi atau dasar harus dibangun dengan kuat untuk menahan beban yang bergerak selama penggunaan. Salah satu yang digunakan dalam proses tersebut adalah rabat beton. Secara teknis, rabat beton adalah komposisi bahan campuran yang terdiri dari campuran bahan semen, pasir, kerikil, dan air untuk menciptakan kualitas yang dikenal sebagai "beton berkualitas". Beton mentah, juga dikenal sebagai beton ramping, biasanya merupakan campuran beton dengan semen kurang dari 10 persen. Hal ini menjadikan beton cor di tempat sebagai material berkekuatan rendah yang digunakan sebagai alternatif untuk tanah yang dipadatkan.

PEMBAHASAN

Kelurahan Mappadaelo adalah salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Wajo dengan luas wilayah 2.504,06 m², dari Kota Sengkang berbatasan dengan Kelurahan Pinceng Pute, dan Desa Inalipue, dengan jumlah penduduk 460.719 secara geografis warga Kelurahan Mappadaelo umumnya bekerja sebagi seorang petani dan pekebun. Kelurahan mappadaelo dipimpin seorang lurah yang bernama Andi Wahida, S.Sos.

Dengan potensi alam yang cukup beragam di antaranya perkebunan, pertanian dan peternakan, menjadikan Kelurahan Mappadaelo menjadi salah satu wilayahh

kelurahan yang penduduknya cukup makmur. Dengan luas pertanian sekitar 1000 Ha. menjadikan Kelurahan Mappadaelo menjadi salah satu daerah dengan penghasil padi terbesar di Kabupaten Wajo.

Dalam hal ini produksi Mappadaelo membuat struktur organisasi untuk melaksanakan kegiatannya, yang didasarkan pada aspek-aspek berikut:

1. Dari segi kelancaran tugas, struktur organisasi yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan, sehingga memfasilitasi koordinasi dan kontrol tugas desa yang konstan.
2. Memungkinkan partisipasi penuh setiap karyawan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, sehingga pengembangan dan pengalaman individu dapat terwujud.
3. Menghindari kerancuan dan memudahkan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pembagian Tugas

Lurah memiliki tugas pokok yaitu: 1) Menentukan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan di masa lalu, dengan tanggung jawab tenaga kerja dan menerapkan hasil yang konstruktif; 2) Mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh para pegawainya selaku wakil direktur dalam melaksanakan segala kegiatan tersebut; 3) Menyelenggarakan dan mengatur pelaksanaan program kerja.

Sekretaris tugas pokoknya adalah: 1) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan program kerja yang dilaksanakan; 2) Melakukan manajemen proyek. 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang diberikan. 4) Merancang metode pengajaran yang tepat untuk realisasi pekerjaan.

Administrasi Umum tugas pokoknya adalah: 1) Menyimpan catatan semua pembayaran dan pengeluaran kas, penerimaan kas dan pembayaran tunai untuk semua transaksi; 2) Pelaporan pengeluaran yang berkaitan dengan pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan yang bersangkutan.

Bagian Pelaksana bertugas sebagai pelaksana jalan, bangunan dan struktur mempunyai kewajiban masing-masing sehubungan dengan program yang dilaksanakan. Tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan, memantau pekerjaan yang dilakukan karyawan untuk menghindari penyimpangan dari rencana.

Tugas seluruh staf, baik staf manajemen keuangan maupun staf teknis, adalah membantu atau mendukung pelaksanaan tugas-tugas manajemen melalui konsultasi, penyuluhan, dan sarana lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tenaga kerja memiliki tugas pokok melaporkan kepada manajemen atas pelaksanaan kegiatan proyek di lapangan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kelurahan.

Kegiatan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Kelurahan Mappadaelo, perlu didukung kegiatan desa yang stabil dan efisien, sehingga semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan atau keinginan Kelurahan. Selain itu, kegiatan Desa Mappadaelo juga dapat merepresentasikan kemajuan atau kemunduran dari Menunda, karena dengan banyaknya kegiatan merupakan peluang untuk meningkatkan perkembangan dan perekonomian Desa Mappadaeolo.

Adapun program kerja prioritas yang dilakukan oleh Kelurahan Mappadaelo adalah menjalankan roda pemerintahan berdasarkan ketentuan pemerintah daerah, melaksanakan program kerja yang telah disusun berdasarkan ketentuan jangka pendek dan jangka panjang, mengawasi realisasi program kerja dan menguji kualitas bangunan yang telah terealisasi, membuat laporan keuangan untuk dipertanggungjawabkan pada pemerintah daerah dan lain-lain.

Prosedur Pelaksanaan Program Kerja

Di dalam melaksanakan program kerja di kelurahan Mappadaelo umumnya berdasarkan dari pokok program kerja prioritas yang telah disusun dari tahun tahun sebelumnya untuk direalisasikan, proram disusun berdasarkan kemampuan capaian keuangan kelurahan dan ditentukan program jangka panjang dan jangka pendek.

Langkah-langkah di dalam pelaksanaan program kerja: 1) Kelurahan merapatkan tentang program kerja yang belum tercapai dan melihat program pokok yang dianggap penting untuk segera direalisasikan. Setelah itu membentuk rancangan anggaran dengan pertimbangan harga dan kualitas bahan yang akan digunakan; 2) Pada hari yang telah ditentukan dalam menyampaikan kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi rinci tentang proyek yang sedang Anda kerjakan. Informasi ini termasuk, uraian atau rencana kerja dan syarat pelaksanaan, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti tender, dan prosedur tender. Setelah mendapat laporan dari instansi yang berwenang, lokasi proyek pekerjaan diamati secara langsung, dan dilakukan penelitian dan observasi di masyarakat sekitar sebagai bahan untuk jalannya program atau proyek. mempersiapkan rencana kerja; 3) Sekretaris dan bendahara, berdasarkan semua keterangan yang diterima, membantu dalam penyusunan perhitungan harga lurah dengan syarat-syarat yang ditentukan, yang ditetapkan berdasarkan rancangan yang telah disiapkan. 4) Kemudian mencari tenaga kerja dan kontraktor dalam penyediaan peralatan untuk pengerjaan

Jalan Rabat Beton

Jalan adalah akses infrastruktur yang dibangun untuk meningkatkan akses sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan sehari hari masyarakat. Dengan prasaran yang berkualitas dapat menunjang tingkat untuk lebih baik lagi.

Menurut Ibu Lurah (Andi Wahida), Jalan Rabat Beton dikerjakan sejalan dengan tujuan pembangunan prasarana di Kelurahan Mappadaelo yakni menyediakan kelancaran akses demi meningkatkan taraf ekonomi masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya. Senada dengan itu Sekertaris Lurah (Andi Herman) juga menagatakan bahwa prasarana dan sarana jalan di pemukiman Kelurahan Mappadaelo sudah seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan, mengingat itu sangat menunjang akses masyarakat. Berkembangnya suatu daerah juga menuntut dengan akses sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas, karena faktor ini juga mempengaruhi aspek lain seperti, percepatan akses pelayanan kesehatan apabila masyarakat membutuhkan pertolongan pertama. Dengan akses prasarana yang baik dengan mudah menjangkau dengan cepat.

Menurut Ali (Tokoh Masyarakat), bahwa keberadaan Jalan Rabat beton amat penting bagi masyarakat.

Proses Penyusunan

Anggaran biaya pengerjaan Rabat Beton pada kelurahan Mappadaelo melalui dua tahapan, yaitu:

1. Perhitungan Anggaran Proyek

Untuk mendapatkan harga yang kompetitif dan menguntungkan perusahaan. Kemudian, langkah-langkah untuk menghitung rencana anggaran biaya lelang adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan perhitungan rencana anggaran biaya.
- b. Penetapan harga satuan model pelaksanaan dan sumber daya organisasi.
- c. Pengolahan anggaran bahan baku

Penyusunan perhitungan rencana anggaran dilakukan oleh bendahara bersama-sama dengan sekretaris, pada tahap persiapan ini dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana tindakan, perhitungan. rencana anggaran.
- b. Menyelidiki harga bahan.
- c. Melakukan penelitian lapangan untuk mengembangkan strategi dan metode pelaksanaan yang efektif dalam kaitannya.
- d. Menentukan jenis dan kualitas bahan bank yang akan digunakan.
- e. Menghubungi atau mengatur dengan vendor untuk daftar harga terbaru dan paling kompetitif.

Pada tahap berikutnya, yaitu, ketika metode pelaksanaan, jadwal pelaksanaan pekerjaan, ruang kerja organisasi dan harga satuan sumber daya ditentukan, rapat diadakan di mana manajer dan kepala departemen berpartisipasi. Setelah departemen teknik membuat perhitungan biaya material, gaji tenaga kerja dan biaya lainnya, rencana anggaran disetujui dan dilaksanakan.

2. Menyusun anggaran biaya.

Langkah yang ditempuh dalam menyusun anggaran biaya sebagai berikut:

- a. Dengan kepastian tentang komposisi komponen, instruksi diberikan dalam pengaduan yang meliputi: 1) Aturan penyusunan rencana aksi, yang meliputi persiapan dan anggaran lapangan. 2) Di bidang proyek, tunjukkan siapa yang akan melaksanakan proyek.
- b. Seorang pegawai yang ditugaskan untuk melaksanakan program kerja atau proyek diskon tertentu akan mempersiapkan lapangan berdasarkan instruksi Lurah, di mana hasil penyiapan lapangan sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam penganggaran proyek. Anggaran ini meliputi:

1) Biaya bahan

Untuk menghitung biaya material, Anda perlu mengetahui kualitas dan kuantitas material yang diperlukan serta harganya. Pengertian jenis, jumlah dan kualitas bahan berdasarkan (gambar) terbaik yang ditetapkan oleh Bouwheer dan syarat-syarat pelaksanaan pekerjaan.

2) Biaya tenaga kerja

Dalam anggaran tenaga kerja, upah tenaga kerja dibayar sepotong demi sepotong. Upah sebagian adalah upah yang harus dibayarkan kepada pihak lain untuk suatu pekerjaan (pekerjaan). Ketika Anda meminta harga satuan, Anda harus terlebih dahulu mengetahui jenis pekerjaan dan besaran biaya

satuannya. Harga setiap unit biaya ditentukan berdasarkan data biaya tenaga kerja sebelumnya atau dengan memeriksa langsung harga saat ini. Setelah semua perkiraan biaya unit ditentukan, anggaran biaya pekerjaan disiapkan.

3) Biaya Umum

Terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Selain itu, biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* ini ditentukan berdasarkan perkiraan dan pengalaman saat ini, yang terdiri dari biaya pemeliharaan, biaya *overhead* dan biaya bank. Dengan telah disusunnya anggaran tersebut secara garis besar anggaran biaya proyek tersebut disetujui dan disahkan, setelah disahkan barulah disusun anggaran biaya terperinci.

4) Perencanaan Biaya Proyek Pemuatan Rabat Beton

Sebelum lurah melaksanakan fungsi-fungsi pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maka terlebih dahulu ia harus membuat suatu perencanaan. Perencanaan tersebut akan memberikan suatu tujuan dan arah pada tujuan yang ingin di capai kelurahan, jadi jelaslah bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dalam manajemen karena perencanaan merupakan landasan dari fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan yang baik memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan bertindak tepat, mengurangi pemborosan yang tidak perlu yang dapat mencegah pencapaian diskon dan kualitas beton di Kelurahan Mappadaelo.

Setiap kali ingin melakukan suatu kegiatan, harus ada rencana sebelumnya yang disiapkan oleh orang yang berkompeten. Perencanaan tidak hanya ada dalam perumusan nilai dan biaya, tetapi juga pada lokasi pelaksanaan guna menghindar miskomunikasi pada saat pengerjaan Rabat Beton. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting karena tanpa perencanaan kita tidak tahu apa yang akan kita lakukan dan kita juga tidak tahu apa tujuan sebenarnya yang ingin kita capai. Sebuah rencana tidak muncul dengan sendirinya, tetapi muncul dari ide yang berasal dari hasil penelitian.

Perencanaan adalah salah satu tugas utama seorang manajer dalam menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Dalam dunia bisnis, perencanaan merupakan kebutuhan yang besar karena tidak hanya untuk mencapai tujuan tetapi juga untuk kelangsungan bisnis. Selain itu, perencanaan adalah alat yang digunakan untuk mengarahkan fungsi manajemen lainnya untuk menyiapkan keputusan untuk memilih alternatif berdasarkan informasi yang tersedia. Berdasarkan kedua pengertian perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dimana tujuan ditetapkan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada pada perusahaan dengan tujuan untuk menghadapi situasi dan kondisi yang sulit diprediksi di masa depan.

a) Menetapkan Tujuan Program kerja

Dalam realisasi program kerja pembangunan Rabat Beton sebelumnya telah memiliki arah tujuan dari pembuatan Rabat Beton tersebut, dengan mempertimbangkan aspek kepentingan masyarakat dan perkembangan daerah Kelurahan Mappadaelo. Tujuan adalah objek yang

dituju oleh tindakan. Tujuannya adalah untuk mencapai sebanyak mungkin dalam waktu tertentu. Setiap orang harus mengetahui tujuan dalam organisasi yang ingin dicapai agar tindakannya tidak saling bertentangan. Metodenya dapat bervariasi tergantung pada pembagian kerja setiap orang. Tujuan menggambarkan apa yang diharapkan dan merupakan titik akhir dari apa yang harus dilakukan dan dicapai setelah model operasional terdiri dari kebijakan, strategi, prosedur, aturan, anggaran dan program. Definisi praktis adalah pernyataan atau pemahaman yang memandu pemikiran dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Karena kebijakan ini biasanya tidak tertulis, seringkali sulit bagi karyawan untuk memahaminya.

Menentukan strategi adalah tentang rencana yang dibuat dari langkah-langkah adaptasi. Kebutuhan akan adaptasi muncul dari berbagai reaksi. Oleh karena itu, dalam membuat strategi harus memperhatikan beberapa faktor seperti: ketepatan waktu, ketepatan tindakan yang diambil dan sebagainya. Menentukan strategi adalah tentang rencana yang dibuat dari langkah-langkah adaptasi. Kebutuhan untuk penyesuaian ini berasal dari reaksi yang berbeda. Oleh karena itu, ketika membuat strategi, seseorang harus memperhatikan beberapa faktor seperti: ketepatan waktu, ketepatan tindakan yang diambil.

Mendefinisikan prosedur adalah urutan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Jadi prosedur ini lebih fokus pada tindakan. Memiliki prosedur memudahkan untuk menyelesaikan semua aktivitas.

Program adalah gabungan dari kebijakan, prosedur, aturan dan mandat, bersama dengan anggaran, yang semuanya menciptakan aktivitas. Keluhan umumnya memiliki dua jenis program yaitu: program umum dan program khusus. Program umum mencakup seluruh organisasi, sedangkan program khusus hanya mencakup fungsi dan bagian individu dari organisasi Kelurahan. Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan atau kebutuhan, tanpa desain yang jelas, organisasi menggunakan sumber dayanya secara tidak efisien.

b) Mengukur pelaksanaan kegiatan.

Program kerja desa pada prinsipnya memiliki batasan, sehingga perlu dilakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh desa Mappadaelo dalam pengukuran pelaksanaan kegiatan dengan meninjau laporan yang dibuat atas kegiatan yang dilakukan, mis. melakukan pengamatan tentang lingkungan. hubungan dengan staf desa Mappadaelo untuk menilai apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan yang menghambat kegiatan atau sebaliknya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan baik sehingga kegiatan tersebut tidak terjadi.

Penyusunan anggaran

1. Pedoman Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran Kelurahan Mappadaelo terlebih dahulu menerapkan pedoman yang mengarahkan semua departemen utama untuk menyiapkan anggaran tanpa kecuali. Panitia anggaran menyiapkan instruksi anggaran, yang berisi kebijakan dasar perusahaan di bidang personalia, keuangan dan umum. Kebijakan dasar ini dikomunikasikan kepada Lurah untuk memperkuat fondasi usulan anggaran ini dan menciptakan anggaran partisipatif dalam bentuk anggaran yang disusun secara gotong royong di semua tingkatan. Mappadaelo Kelurahan menerbitkan pedoman anggaran untuk penyajian asumsi yang digunakan dalam penyusunan anggaran perusahaan. Pedoman anggaran ini disusun oleh Sekretaris dan kemudian disetujui oleh anggaran Lurah.

2. Proposal anggaran

Proposal anggaran pada pengerjaan Rabat Beton juga mesti dilaksanakan sebagai dasar administrasi untuk mengukur segala aspek dalam rancangan pembuatan Rabat Beton dan pemenuhan kriteria administrasi dalam menyusun laporan keuangan. Di samping itu proposal anggaran pada Kelurahan Mappadaelo Perhatian harus diberikan pada asumsi tentang perubahan biaya proyek, perubahan kebijakan moneter dan asumsi yang mempengaruhi anggaran, dan faktor internal dan eksternal desa Mappadaelo dalam kaitannya dengan tujuan anggaran.

3. Review dan Persetujuan

Review anggaran diperlukan dan merupakan tanggung jawab Lurah setempat untuk memahami kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan anggaran dan sumber daya yang direncanakan yang dianggap cukup untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Jika dkeluhan tidak menguasai atau tidak memiliki kewenangan untuk mengendalikan usulan anggaran yang diajukan oleh pengelola, anggaran yang dihasilkan hanya akan disetujui dengan cap, tanpa memahami isinya. Jika Lurah tidak memahami anggaran yang diusulkan, dapat menyebabkan inkonsistensi anggaran atau muncul kesalahan.

4. Revisi Anggaran

Penting untuk memperhatikan anggaran revisi yang disetujui, karena revisi anggaran memungkinkan perubahan sistematis pada anggaran dan operasi untuk situasi khusus. Dengan demikian, revisi anggaran yang dilakukan dengan prosedur anggaran dapat berjalan dengan baik dengan hasil akhir dari proses perencanaan kerja.

Analisis manajemen biaya konstruksi Rabat Beton

Reduksi beton berat kaitannya dengan desain sebelumnya. Perencanaan yang tepat dan hati-hati saja mungkin tidak berhasil tanpa pemantauan terus-menerus. Tanpa pengawasan, tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Pada kenyataannya, perencanaan dan pengendalian merupakan konsep yang berbeda, perencanaan melibatkan penetapan tujuan masa depan dan penyusunan berbagai anggaran yang telah ditentukan, sedangkan pengendalian melibatkan berbagai kegiatan manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Membandingkan pelaksanaan dengan anggaran

Penyusunan dan pelaksanaan anggaran biaya untuk proyek produksi pelat beton berdasarkan teori kegunaannya dibahas untuk mengetahui sejauh mana teori perencanaan dan manajemen anggaran serta penerapannya telah diterapkan di kelurahan sebagai alat perencanaan dan pemantauan untuk memastikan terciptanya efektivitas dan efisiensi biaya proyek. Di bawah ini anda dapat melihat perbedaan biaya proyek dalam produksi rabat beton.

**Tabel 1. Daftar RAB Pembersihan
Pembuatan Rabat Beton Kelurahan Mappadaelo**

Tenaga Kerja	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
Pekerja	126.000	126.000	0	100%
Tukang Kayu	158.900	158.900	0	100%
KepalaTukang	164.500	164.500	0	100%
Mandor	173.000	173.000	0	100%
Total Biaya	622.400	622.400	0	100%

Sumber: RAB Rabat Beton Kel. Mappadaelo 2022

**Tabel 2. Daftar RAB Rek. Bikesting I
Pembuatan Rabat Beton Kelurahan Mappadaelo**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1	Bahan Baku	3.619.900	3.619.900	0	100%
2	Tenaga Kerja	2.677.500	2.677.500	0	100%
3	Peralatan	0	0	0	100%
4	Over Head	0	0	0	100%
	Total Biaya	6.297.400	6.297.400	0	100%

Sumber: RAB Rabat Beton Kel. Mappadaelo 2022

**Tabel 3. Daftar RAB Rek. Bikesting II
Pembuatan Rabat Beton Kelurahan Mappadaelo**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1	Bahan Baku	50.961.400	50.961.400	0	100%
2	Tenaga Kerja	11.01.200	11.01.200	0	100%
3	Peralatan	0	0	0	100%
4	Over Head	0	0	0	100%
	Total Biaya	61.962.600	61.962.600	0	100%

Sumber: RAB Rabat Beton Kel. Mappadaelo 2022

**Tabel 4. Rekapitulasi RAB
Pembuatan Rabat Beton Kelurahan Mappadaelo**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Bahan Baku	55.790.500	55.790.500	100%
2	Tenaga Kerja	16.293.900	16.293.900	100%
3	Peralatan	350.00	350.00	100%
4	Biaya Penyusunan Rab/ Desain 1%	765.573	765.573	100%
5	Honor Tim Persiapan	600.000	600.000	100%
6	Honor Tim Pelaksana kegiatan	600.000	600.000	100%
7	Honor Tim Pengawas	600.000	600.000	100%
8	Over Head	0	0	100%
	Total Biaya	74.999.973	74.999.973	100%

Sumber: RAB Rabat Beton Kel. Mappadaelo 2022

Setelah kita lihat dari Rekapitulasi Tabel 1 dan Tabel 2 antara anggaran dan realisasi yang terjadi pada pembuatan Rabat Beton Kelurahan Mappadaelo, antara anggaran dan realisasi terjadi kesamaan, ini menggambarkan perencanaan pembuatan Rabat Beton di Kelurahan Mappadaelo Kec. Tanasitolo terencana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah setempat bahwa dalam melakukan pembuatan perencanaan pembangunan jalan tersebut, Lurah melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di kelurahan tersebut, sehingga memudahkan perumusan perencanaan keuangan sehingga pembuatan jalan tersebut sebagaimana anggaran yang telah ditetapkan. Lurah setempat juga melibatkan semua sumber daya untuk mensurvei segala kebutuhan material sebelum menempatkan anggaran dalam perencanaan pembuatan Rabat Beton tersebut di wilayah Kelurahan Mappadaelo. Ibu Lurah juga menuturkan meskipun dalam perencanaan telah matang namun tetap selalu menyediakan aspek kemungkinan yang terjadi termasuk mengantisipasi lonjakan kenaikan harga material yang akan digunakan, ada beberapa langkah yang akan dilakukan lurah apabila hal demikian terjadi.

Tindakan korektif dapat mengambil berbagai bentuk, mengubah standar, meningkatkan implementasi atau meningkatkan secara bersamaan. Dengan mengumpulkan data dan mengamati bagaimana jalannya pekerjaan, kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan yang sedang berlangsung dapat diidentifikasi, penyimpangan yang disebabkan oleh pemborosan yang dilakukan oleh bawahan dalam pelaksanaan tugas kerja dapat segera diperbaiki untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai organisasi kerja. tujuan kerja Membuat diskon tertentu. Kelurahan untuk tindakan perbaikan, melihat masalah yang terjadi di tempat, mengubah rencana sebelumnya, mengambil tindakan perbaikan jika perlu.

SIMPULAN

Perencanaan keuangan pada pembuatan jalan tani sangat berperan penting dalam pencapaian suatu tujuan pembangunan rabat beton yang kredibel agar terlaksana dengan baik.

Perencanaan biaya proyek yang dilakukan sudah direncanakan dengan baik, sehingga realisasi anggaran yang ditetapkan sesuai dengan fakta di lapangan. Karena ketika merencanakan anggaran proyek, tidak hanya menguntungkan semua kelompok kepentingan dan membangun kerja sama antar masing-masing bagian. Hasil dari perencanaan keuangan yang tepat ini disusun, sehingga biaya yang dikeluarkan selama penganggaran sesuai dengan kebutuhan yang digunakan. Mengantisipasi kenaikan harga bahan baku, melibatkan beberapa orang dalam komunikasi dengan penjual bahan bangunan juga dapat memprediksi perekrutan pekerja yang tidak kompeten untuk menghindari kecerobohan pekerja yang berkualitas.

Saat merencanakan anggaran proyek, semua pemangku kepentingan yang terlibat mengambil semua kemungkinan peluang di masa depan. Selama perencanaan, Kelurahan secara aktif memantau dan berkomunikasi dengan masyarakat setempat dan melibatkan masyarakat dalam penerapan diskon khusus dan pengendalian kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: YKPN.
- Adi, Saputro. 2010. *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Amin, Zainul Ittihad. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andi Bau Salman. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Mandala Finance Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 49–53. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/6>
- Andi Djemma, Siardin. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sengkang: STIE Lamaddukelleng Sengkang.
- Andi Nurwana. (2022). Analisa Kinerja Keuangan pada Puskesmas Tanasitolo Kab. Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 31–37. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/2>.
- Andi Yuniarti. (2022). *Manajemen Operasional*. Sengkang: Penerbit CV Mange.
- Apandi, Nasehatun. 2000. *Budget dan Control*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Carter dan Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Charles T. Homgren. And Foster George. 2002. *Akuntansi Biaya: Suatu Pendekatan Manajerial*. Edisi Keenam. Jilid II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eddy Herjanto. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Gunawan Adi Saputro. 2004. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke Sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haruman dan Rahayu. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Homgren, Charles T Foster, George. 2000. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Upper Saddle River*. New Jersey: Prentice Hall.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali..
- Matz dan Usry. 2008. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya*. Terjemahan Herman Wibowo, Jilid I Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M. Munandar. 2001. *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPEF.
- Mulyadi dan Johny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indiarso dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, H. B. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sultan Syah, Mahendra. 2004. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Konsep Perencanaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Drs. R. A. Supriyono, S.U, 2000. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.